

Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik untuk Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat

Septian Ragil Anandita^{1*}, Ahmad Syafiq Mujahid², Irhamsyah Syarifuddin³,
Mukhammad Nur Iman Sidiq⁴, Luluk Choirun Nisak Nur⁵,
Nurul Afidah⁶, Agus Suhadi⁷

¹ Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,3,4,5,6} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁷ Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: septianragil@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Garbage is a serious problem that is often faced by the population today. This Community Service activity was carried out in Summersari Village Megaluh, Jombang Regency. Community knowledge in Summersari Village about waste and its management is still minimal. Inadequate supporting facilities also exacerbate this condition. Therefore, it is important to raise public awareness so that they do not just throw garbage and educate them on how to sort waste. Starting from these problems, this community service activity aims to provide solutions through education on the importance of maintaining cleanliness, selecting and distinguishing organic and inorganic waste and utilizing processed waste so that it has economic value. The tangible form of this activity is in the form of assistance in providing facilities for segregated waste bins. The method used in the implementation of this service activity is education through the stages of socialization, licensing, preparation, implementation and evaluation. As a result of this community service activity, community members become concerned about the importance of maintaining cleanliness, an increased understanding of waste sorting independently and knowledge of its benefits. In addition, the people of Summersari can also find out the benefits of processing waste using the 3R method, namely: Reduce, Reuse, Recycle.

Keywords: *Garbage; Education; Sorting; Organic; Non Organic.*

ABSTRAK

Sampah menjadi permasalahan serius yang sering dihadapi di lingkungan penduduk saat ini. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Summersari, Megaluh, Kabupaten Jombang. Pengetahuan masyarakat di Desa Summersari tentang sampah dan pengelolaannya masih minim. Fasilitas pendukung yang kurang turut memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu penting untuk menumbuhkan kepedulian warga agar tidak sembarang membuang sampah serta mengedukasi bagaimana memilah sampah. Bermula dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan solusi melalui edukasi pentingnya menjaga kebersihan, memilih dan membedakan sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan olahan sampah tersebut sehingga memiliki nilai ekonomis. Bentuk nyata kegiatan ini berupa bantuan penyediaan fasilitas tempat sampah yang terpilah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah edukasi melalui tahapan sosialisasi, perijinan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini warga masyarakat menjadi peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan, adanya peningkatan pemahaman pemilahan sampah secara mandiri serta pengetahuan akan manfaatnya. Selain itu, masyarakat Summersari juga dapat mengetahui manfaat pengolahan sampah dengan cara 3R yaitu: Reduce, Reuse, Recycle.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Gerakan Literasi, Seminar.*

PENDAHULUAN

Isu Lingkungan menjadi permasalahan global yang terus memerlukan solusi untuk perubahannya

ke arah lebih baik. Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Diketahui bahwa sampah setiap harinya dihasilkan oleh sampah rumah tangga baik itu sampah organik maupun non organik. Kenyataan memperlihatkan bahwa masih banyak sampah-sampah yang sengaja dibuang tidak pada tempatnya, sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan yang ada di sekitarnya. Pihak pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah, terutama sampah non organik. Namun karena banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia menjadikan upaya Pemerintah mengatasi masalah tersebut tidak serta merta berhasil.

Kabupaten Jombang adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki kekayaan pertanian dan peternakan, sehingga menjadikan desanya subur dan makmur, tidak terkecuali Desa Summersari yang berada di Kecamatan Megaluh. Masih banyak mata pencaharian penduduknya yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan, dilihat dari banyaknya binatang ternak sapi di desa tersebut. Namun, sangat disayangkan jika tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kebersihan. Diketahui saat observasi awal, secara umum warga Summersari ini terlihat kurang menjaga kebersihan lingkungan, yaitu tidak ada tempat pembuangan sampah di sekitar rumah warga. Walaupun ada tempat sampahnya di beberapa rumah penduduk, namun mereka juga belum melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Mereka umumnya memiliki kebiasaan membuang sampah di tanah kering (tegalan), yang menurut mereka merupakan cara cepat untuk memindahkan sampah. Akibatnya banyak sampah bertumpukan di pinggir jalan raya, karena terseret air ketika hujan turun. Tidak sedikit juga sampah tersebut menyumbat di gorong-gorong selokan. Bila tidak dihentikan, hal tersebut dikhawatirkan akan berlanjut menjadi kebiasaan buruk bagi anak-anak sebagai penerus dari Desa Summersari. Selain itu, jika dibiarkan menyebabkan daya dukung lingkungan menjadi semakin lemah akan pencemaran yang terjadi. Lingkungan yang tidak bersih pada akhirnya juga akan mengganggu kesehatan masyarakat.

Kurang optimalnya penanganan sampah menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan. Sanitasi lingkungan yang tidak baik, munculnya berbagai macam penyakit karena banjir dan kandungan organik lahan pertanian yang menurun serta pemanasan global merupakan masalah yang timbul karena sampah. Oleh karena itu diperlukan kepedulian serta komitmen bersama dalam pengelolaan sampah. Edukasi pentingnya menjaga kebersihan, sosialisasi pengolahan sampah dan pendampingan pembuatan fasilitas tempat sampah menjadi salah satu sumber informasi yang dapat menarik masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap pengelolaan sampah.

Mempertimbangkan dan memperhatikan keadaan di sekitar Desa Summersari, maka dipandang perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dan warga. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, edukasi warga mengenai pengetahuan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pendampingan pembuatan tempat sampah untuk warga, yang sudah dipilah menjadi organik dan anorganik.

Observasi dilakukan melalui wawancara dan survey lapangan dengan mitra pengabdian, yaitu warga desa Summersari, yang kemudian dapat dideskripsikan permasalahan yang ada, yaitu: a. Rendahnya kesadaran dan rasa peduli warga desa Summersari tentang kebersihan lingkungan, b. Kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah yang tersedia di lingkungan Desa Summersari, dan c. Pembuangan sampah belum teratur dan terkoordinasi, d. Belum ada pemilahan sampah organik dan anorganik.

Beberapa permasalahan tentang sampah yang dihadapi berdasarkan analisis situasi di desa Summersari, dapat diketahui bahwa pokok masalah mitra pengabdian lebih pada minimnya pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah serta fasilitas pendukung yang kurang, seperti tempat sampah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berusaha menanggulangi dengan cara melaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi, serta bantuan penyediaan fasilitas tempat sampah yang sudah terpilah.

Kekhawatiran tentang bahaya sampah tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta edukasi bagaimana pemilahan sampah. Setelah masyarakat memilah sampah, masyarakat dapat menerapkan sistem 3R yaitu: reuse, reduce, recycle sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah. Dengan begitu, masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari pengolahan sampah tersebut (Artiningsih, 2008).

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat menjadi suatu pendekatan atau strategi yang dilakukan oleh akademisi, peneliti, dan praktisi untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Metode pengabdian kepada masyarakat

melibatkan interaksi aktif antara para pengabdian masyarakat dan masyarakat yang dilayani, sehingga masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam pengembangan program dan kegiatan yang dilakukan (Hidayat et al., 2023).

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bantuan pendampingan penyediaan fasilitas tempat sampah, dengan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, perijinan, persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Tahapan mula kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan perijinan. Tahapan ini kami melakukan observasi di warga masyarakat tentang permasalahan yang ada, untuk kemudian mendiskusikannya dengan perangkat desa, yaitu bapak kepala desa Sumber Sari di kediamannya, yang juga dihadiri oleh perwakilan beberapa warga. Pertemuan itu sekaligus meminta ijin bahwa akan diadakan kegiatan tersebut (Handayani et al., 2019).

Tahap berikutnya adalah tahapan persiapan edukasi dan pelatihan pendampingan. Pada tahap persiapan ini, kami berdiskusi tentang macam-macam kebutuhan alat dan bahan yang akan dibutuhkan, menyiapkan pengadaannya. Kami juga berkoordinasi dengan masing-masing Ketua RW dan Ketua RT untuk perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya diteruskan dengan tahapan pelaksanaan edukasi, pelatihan, dan pendampingan pembuatan tempat sampah (Latifatul et al., 2018).

Tahapan edukasi ini dilakukan dengan metode penyampaian materi dan diskusi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi ini mencakup penjelasan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan, pentingnya kesadaran dan kepedulian bersama akan sampah, bagaimana cara pemilahan sampah organik dan anorganik, strategi pemilihan lokasi pengolahan sampah yang tepat, pendampingan bagaimana penyediaan sarana dan prasarana, bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana tempat pengolahan sampah, serta bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik sehingga dapat bernilai ekonomis (Setianingrum, 2018).

Saat kegiatan edukasi penyuluhan ini dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan warga sasaran, kemudian diajak untuk bersama membuat tempat sampah yang dipilah berdasarkan organik dan anorganik. Praktek dan pendampingan pengelolaan sampah dimulai dari pemilihan lokasi kegiatan, pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan tempat sampah terpilah bersama warga, pengontrolan pengolahan sampah, dan pelatihan pemeliharaan sarana dan prasarana pengolahan sampah tersebut (Tamyiz et al., 2018).

Pelatihan dan praktek pembuatan tempat sampah terpilah serta pengolahan sampah ini dilakukan dengan metode partisipasi aktif. Pengadaan tempat sampah ditempatkan di titik yang ramai atau sering dikunjungi oleh warga. Tempat sampah tersebut terdiri dari tempat sampah organik dan non organik. Tempat yang dipilih sebagai lokasi berdasarkan pengamatan, kepedulian dan kesadaran warga akan pentingnya lingkungan yang lebih bersih, sehat dan tertata [8]. Pelatihan praktek pembuatan tempat sampah terpilah dan praktek pengolahan sampah dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktek langsung bekerjasama dengan kelompok warga sasaran. Kegiatan praktek ini diikuti oleh seluruh kelompok warga sasaran, dimana mereka dilatih memilah sampah organik dan anorganik, kemudian praktek pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna (FAIDAH, 2023).

Pelatihan pengolahan sampah dengan menerapkan sistem 3R, yaitu reuse, reduce, recycle sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah (Taufiq, 2015). Tahap akhir setelah dilakukan praktek langsung pemilahan sampah, pengolahan sampah dan pendampingan pembuatan tempat sampah adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini meliputi kehadiran dan keaktifan warga sasaran, bagaimana tingkat pengetahuannya, perubahan tingkat kepedulian dan evaluasi keberlanjutan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai 2 Agustus 2021 di Desa Sumber Sari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Bondosowo. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan dihadiri oleh warga desa Sumber Sari. Peserta yang hadir adalah mitra kegiatan pengabdian masyarakat. Perangkat desa, yaitu Kepala Desa dan para ketua RT/RW juga ikut mendampingi. Mereka nampak antusias selama mengikuti kegiatan ini, ada yang aktif bertanya dan diskusi berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada di lingkungan masyarakat desa Sumber Sari terdapat jenis sampah antara lain berupa: Sampah dapur, sampah kaleng, sampah daun-daunan, dan sampah plastik.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu guna memberikan manfaat secara ekonomi, serta dapat merubah perilaku hidup sehat. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak

dipakai atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Dalam tahapan pengelolaan sampah dikenal dengan metode 3R yaitu Reduce (kurangi), Reuse (gunakan kembali) dan Recycle (daur ulang). Hal ini merupakan tahap awal untuk pengelolaan sampah yang belum diproduksi. Pelaksanaan pengelolaan sampah 3R perlu diterapkan di lingkungan masyarakat Sumpersari demi mendorong perilaku hidup sehat. Berikut penjelasan tentang prinsip-prinsip 3R:

- Reduce

Reduce adalah upaya untuk mengurangi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu dengan cara merubah kebiasaan diri dalam menghasilkan sampah. Pengertian singkatnya dari prinsip ini merupakan upaya merubah kebiasaan untuk meminimalisir penggunaan barang dan material yang digunakan. Upaya ini memerlukan kesadaran dan kemaun masyarakat untuk merubah perilaku tersebut. Cara kegiatan reduce yang dapat dilakukan sehari-hari sebagai berikut: memilih suatu produk kemasan dimana kemasan tersebut dapat didaur ulang, mengurangi penggunaan bahan yang banyak menghasilkan sampah dan menggunakan suatu produk yang dapat diisi ulang.

- Reuse

Reuse adalah upaya untuk memakai kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu, misalnya ember bekas menjadi pot bunga, sisa bungkus plastik menjadi tas belanja yang dibentuk sekreatif mungkin, botol terbuat dari plastik atau gelas menjadi tempat bumbu, koran menjadi pembungkus. Berikut merupakan cara kegiatan reuse yang dapat dilakukan sehari-hari: mengurangi penggunaan kertas, memanfaatkan kemasan dari suatu produk untuk fungsi yang sama maupun berbeda, dan memilah sampah kertas dan kantong plastik.

- Recycle

Recycle adalah mendaur ulang bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan melalui proses pengolahan yang cukup panjang, misalnya sampah dapur diolah menjadi pupuk kompos, pecahan beling diolah kembali menjadi gelas, piring dll potongan plastik diolah menjadi ember, gayung, sandal, lempengan kaleng diolah menjadi kaleng, dan lainnya.

Cara yang dapat dilakukan dalam prinsip recycle dalam kehidupan sehari-hari: memilih barang yang dapat didaur ulang dan memanfaatkan barang bekas dari sampah organik maupun organik untuk diproduksi menjadi bahan yang lebih bermanfaat.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan tahapan kegiatan dapat diklasifikasikan dalam beberapa tahapan:

- Tahap Sosialisasi dan Perizinan

Tahap awal kegiatan, ada dua agenda utama yang dilakukan tim pengabdian, yaitu (1) survey lapangan dan observasi: (2) Perizinan dan Sosialisasi. Kegiatan survey dan observasi, tim datang dan berkeliling melihat kondisi lingkungan sekitar Desa Sumpersari dan menemukan kondisi lingkungan yang tidak bersih, banyak sampah di jalanan serta masih banyak warga yang tidak memiliki tempat sampah. Tim pengabdian juga mendatangi warga Sumpersari dan berbincang-bincang, kemudian didapatkan informasi bahwa untuk pembuangan sampah ada yang membuang sembarangan karena kurangnya koordinir. Termasuk tentang minimnya pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik.

Kegiatan perijinan dan sosialisasi juga dilakukan dengan mendatangi kediaman Kepala Desa Sumpersari, beserta perangkat desa yang lain seperti ketua RW dan ketua RT. Kami menyampaikan hasil observasi kami, dan rencana untuk mengadakan edukasi tentang sampah juga pendampingan pembuatan fasilitas tempat sampah. Setelah semua perangkat desa menyetujui dan memberikan ijin untuk dilaksanakan rencana kegiatan kami, maka selanjutnya tim melanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap persiapan.

- Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan tim untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan edukasi dan pendampingan. Untuk kegiatan edukasi penyuluhan peningkatan kesadaran dan kepedulian akan kebersihan lingkungan, tim mempersiapkan bahan pembuatan tong sampah yang dibedakan organik dan anorganik. Drum tempat sampah ini lalu dicat dengan warna hitam putih merah, kemudian dibuatkan tiang untuk dudukan. Selain itu, tim juga menyiapkan file dan slide materi yang akan disampaikan, dan mencetaknya untuk dibagikan kepada warga Sumpersari.



Gambar 1. Persiapan sosialisasi pemilihan sampah organik dan anorganik

- Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan kegiatan edukasi penyuluhan dan kegiatan pendampingan kepada mitra pengabdian, yaitu warga Summersari. Pelaksanaan diawali dengan penataan tempat duduk untuk kegiatan edukasi di Balai Desa Summersari, kemudian disiapkan juga alat dan bahan berupa perangkaian bambu serta tempat sampah sudah dimodifikasi tulisan organik dan anorganik untuk dipasang di 15 titik lokasi di Desa Summersari.



Gambar 2. Pemilihan sampah disesuaikan kategori

- Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan evaluasi kegiatan. Tim melakukan pengamatan dari melihat kehadiran warga yang cukup banyak, mulai dari edukasi, pelatihan, pembuatan dan pemasangan tempat sampah yang terpilah. Wawancara juga dilakukan oleh tim kepada beberapa warga dan perangkat desa tentang pelaksanaan kegiatan ini, dan hasilnya warga Summersari merasa puas, mereka menjadi lebih tahu mengenai kebersihan lingkungan memilah sampah, dan memanfaatkan sampah.

Pelaksanaan program edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan non organik dapat dikatakan berhasil dikarenakan banyak masyarakat Summersari yang hadir pada saat penyuluhan. Pelaksanaan edukasi juga berjalan dengan lancar dan interaktif karena masyarakat Summersari menyambut dengan hangat dan baik.

Edukasi penyuluhan pemilahan sampah organik dan non organik yang dilakukan di balai desa, tahapan pertama yaitu persiapan kegiatan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, yaitu dengan pengaturan jarak, pemberian masker hand sanitizer dan pemberian konsumsi. Tahapan yang kedua yaitu pemberian materi tentang pemilihan sampah organik dan non organik setelah itu masyarakat diajarkan untuk memilah dan memilih kedua sampah tersebut. Lalu masyarakat di ajarkan tentang tata cara pengolahan sampah organik dan non organik. Tahapan ketiga yaitu sesi tanya jawab dari peserta sosialisasi terkait dengan materi yang telah disampaikan, sesi tanya jawab berjalan secara interaktif. Sosialisasi tersebut diikuti oleh kepala desa, perangkat desa dan juga masyarakat umum.

Program ini dilaksanakan selama 2 hari dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Tempat
1.	Edukasi Praktek Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik	Balai Desa Sumpersari
2.	Edukasi Praktek Pengolahan Sampah menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis	Balai Desa Sumpersari
3.	Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non Organik	15 Titik Diseluruh Desa Sumpersari

Setelah dilakukan sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik lalu dilaksanakan pengadaan tempat sampah agar terlihat hasil yang nyata dari hasil sosialisasi tersebut. Pengadaan tempat sampah ini dilakukan karena belum adanya tempat-tempat khusus untuk membuang sampah bagi masyarakat Desa Sumpersari. Oleh karena itu pengadaan tempat sampah ini dilakukan di beberapa titik desa yang dianggap ramai dan yang paling sering dijadikan titik kumpul masyarakat Desa Sumpersari. Harapannya, dengan adanya pengadaan tempat sampah ini masyarakat dapat lebih peduli akan kebersihan lingkungan, serta lebih disiplin lagi dalam pemilahan dan pembuangan sampah. Selain itu, adanya praktek pengolahan sampah dengan sistem 3R ini juga diharapkan dapat mengajak warga lebih kreatif untuk memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna dan ekonomis.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu masyarakat bisa mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan sampah organik dan non organik serta pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat juga bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian dengan pengadaan tempat sampah di Desa Sumpersari, merupakan bentuk nyata kontribusi pengelolaan sampah untuk masyarakat sehingga dapat langsung melakukan pembuangan, pemilahan dan pengolahan sampah baik sampah organik dan non organik.

Adanya pemilahan sampah ini membuat masyarakat dapat membedakan antara sampah organik dan sampah non organik. Setelah warga melakukan pemilahan sampah, warga dapat mengelola sampah tersebut dengan menggunakan metode 3R yaitu : reuse, reduce, recycle. Sistem 3R ini cocok untuk mengelola dan mendaur ulang sampah sehingga dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat untuk kedepannya. Harapan dari praktek 3R ini nantinya dapat memunculkan penerus-penerus yang peduli terhadap lingkungan di Desa Sumpersari.

SIMPULAN

Kebersihan lingkungan merupakan masalah umum yang dihadapi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di Desa Sumpersari. Tidak adanya penanganan lebih lanjut mengenai sampah menyebabkan penurunan kondisi lingkungan. Sampah menjadi hal yang lumrah pada masyarakat Sumpersari, sampah merupakan sisa atau barang buangan yang sudah tidak dipakai (Yuwana & Adlan, 2021).

Kesimpulan yang dapat dijelaskan dari keseluruhan hasil kegiatan pengabdian ini, antara lain: (1) Program pengabdian telah berjalan 100%, artinya semua tahap kegiatan kemitraan telah dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap awal hingga tahap evaluasi sebagai tahap akhir, (2) Pemahaman masyarakat Sumpersari meningkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, (3) Masyarakat Sumpersari memiliki pengetahuan baru, bagaimana memilah dan memilih sampah organik dan sampah anorganik, (4) Ada pengetahuan baru bagi warga Sumpersari tentang bagaimana mengolah sampah tersebut menjadi sesuatu yang bernilai guna dan ekonomis, sehingga memicu mereka untuk lebih kreatif dan inovatif, (5) Warga masyarakat Sumpersari dapat mengetahui manfaat pengolahan sampah dengan cara 3R yaitu: Reduce, Reuse, Recycle. Adanya kegiatan pengabdian ini mampu mengajak masyarakat lebih kreatif dan inovatif memanfaatkan sampah menjadi hal yang lebih berguna bagi penerus desa Sumpersari kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Artiningsih, N. K. A. (2008). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- FAIDAH, F. (2023). *IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SAMPAH SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN*

TEGAL. Universitas Gadjah Mada.

- Handayani, H. E., Ningsih, Y. B., Suherman, A., Anggara, R. T., Fajari, R., & Arifin, M. A. (2019). Pengelolaan Persampahan Berdasarkan 3R Menuju Lingkungan Yang Asri Di Pesantren Aulia Cendekia Talang Jambe. *Seminar Nasional Avoer XI, 2019*, 23–24.
- Hidayat, R., Aisa, A., Nashoih, A. K., Safitri, R., Putri, T. S., Dani, A. A. K., & Munir, M. (2023). Optimalisasi Softskill Santri TPQ Desa Gongseng Jombang Melalui Pelatihan Bahasa Arab Dan Tajwid. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 50–53.
- Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah Di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 10(1).
- Setianingrum, R. B. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173–183.
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Science And Social Development*, 1(1), 16–23.
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 68–73.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *FORDICATE*, 1(1), 61–69.